

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus corona adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid-19¹.

Covid-19 atau coronavirus jenis baru pertama kali ditemukan di kota Wuhan Tiongkok bertepatan pada Desember 2019.² Covid-19 memang telah membuat dunia gempar termasuk Indonesia. Awal masuk virus ini ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 yang dibawa oleh 2 orang warga negara Indonesia (WNI) yang pernah memiliki riwayat berinteraksi dengan warga negara Jepang yang tinggal di Malaysia yang sempat melakukan perjalanan ke Indonesia. hal ini diberitakan langsung oleh Presiden Joko Widodo “sekembalinya ke Malaysia, setelah beberapa hari sakit, maka dicek disana, karena kena monitor. Dikatakan

¹<http://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public> (diakses pada Jumat, 26 Juni 2020, pukul 16.13).

²<https://www.kemendes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html> (diakses pada Jumat, 26 Juni 2020, pukul 22.24).

covid-19 positif. Pemerintah Malaysia pun menghubungi kita”.³ Virus ini telah menelan ribuan nyawa di dunia tak terkecuali Indonesia. Dilansir dari WHO pada hari Jumat tanggal 26 Juni 2020 dari 216 negara di dunia terkonfirmasi 9.413.289 jiwa terpapar covid-19 dan menyebabkan kematian 482.730 jiwa. Di Indonesia sendiri pada hari dan tanggal yang sama jumlah positif 51.427 jiwa terkonfirmasi positif covid-19 sembuh 21.333 jiwa dan meninggal 2.683 jiwa⁴

Segala upaya telah ditempuh pemerintah demi menekan angka kematian yang terjadi di Indonesia mulai dari penerapan social distancing, pembatasan sosial bersekala besar (PSBB), mewajibkan masyarakat memakai masker dan lainnya.

Covid-19 ini memberikan dampak besar bagi segala aspek salah satunya adalah dari aspek pendidikan. Seperti yang tertuang pada surat edaran nomor 4 tahun 2020 yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (covid-19). Pemerintah mengambil tindakan tentang penghapusan Ujian Nasional bagi para siswa kelas akhir, Proses belajar dari rumah, sistem ujian kenaikan kelas, penerimaan peserta didik baru (PPBD), serta Dana Bantuan Operasional.⁵ Namun perlu diingat kembali bahwa sistem pendidikan di Indonesia sangatlah beragam macamnya dan salah satunya adalah sistem pendidikan pondok pesantren. Dimana pondok yang merupakan tempat

³<https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-covid-19-pertama-masyarakat-jangan-panik> (diakses pada Jumat, 26 Juni 2020, pukul 22:48).

⁴<https://covid19.go.id/> (diakses pada Jumat, 26 Juni 2020, pukul 22:36)

⁵<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-tertibkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19> (diakses pada Jumat, 26 Juni 2020, pukul 23:02).

perkumpulan orang banyak yang harusnya dihindari disaat covid-19 ini terjadi, tak sedikit pondok pesantren yang memilih memulangkan para santri nya ke kampung halaman masing-masing untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

Namun pada pondok modern An-Najah Cindai Alus putri yang berada di daerah kabupaten Banjar yang juga salah satu daerah berzona merah covid-19 ini memilih untuk tidak memulangkan santriwatinya. Sehingga interaksi sosial masih tetap berjalan di dalamnya. Pondok ini dipimpin oleh KH. Zarkasyi Hasbi Lc, telah berdiri sejak tahun 1993 di desa Cindai Alus Martapura. Lembaga ini bertujuan mencetak para muslimah yang mandiri, berintelektual tinggi dan berakhlak mulia dalam rangka ikut serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Adapun lembaga pendidikan yang terdapat pada pondok ini antara lain sebagai berikut:

1. Mu'adalah
2. SMP Tahfidzul Qur'an
3. Madrasah Tsanawiyah
4. SMA Tahfidzul Qur'an
5. Madrasah Aliyah
6. Program Intensif

Pondok ini selalu memiliki perkembangan pada pertumbuhan jumlah santriwatinya. Mengingat banyaknya santriwati maka dalam menghadapi covid-19 yang muncul di Indonesia sekitar bulan maret maka langkah pertama yang

diambil oleh pondok ini adalah menyusun tim SATGAS tanggap cepat pandemi covid-19. Sehingga pada awal pandemi ini mencuat di Indonesia pondok ini tidak serta merta mengambil keputusan untuk memulangkan para santriatinya ke kampung halaman masing-masing. Melainkan tetap melaksanakan kegiatan belajar-mengajar seperti sedia kala mengikuti kalender akademik yang telah disusun.

Tapi salah satu hal menariknya adalah walaupun santriwati tidak dipulangkan, santriwati pondok modern An-Najah Cindai Alus puteri tidak terdapat kasus positif covid-19. Mengingat hal itu, tidaklah mungkin semua keberhasilan yang telah dicapai oleh pondok modern An-Najah Cindai Alus puteri dalam menghadapi pandemi covid-19 ini terlepas dari kata manajemen. Maka dari itu peneliti mengangkat judul **“Manajemen Protokol Kesehatan Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Puteri dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang peneliti akan angkat sebagai berikut;

1. Bagaimana penerapan manajemen protokol kesehatan pondok modern An-Najah Cindai Alus Putri dalam menghadapi pandemi covid-19?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen protokol kesehatan pondok modern An-Najah Cindai Alus Putri menghadapi pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan manajemen protokol kesehatan pondok modern An-Najah Cindai Alus Putri dalam menghadapi covid-19.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen protokol kesehatan pondok modern An-Najah Cindai Alus Putri dalam menghadapi covid-19.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian terbagi menjadi dua secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sebuah percontohan dalam penerapan ilmu manajemen terkait adanya protokol kesehatan covid-19 pada sebuah pondok pesantren, ataupun lembaga pendidikan lainnya sehingga kegiatan pembelajaran secara tatap muka dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.
2. Secara Praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri untuk meningkatkan penerapan manajemen protokol kesehatan agar terus disiplin dan terhindar dari covid-19.

E. Definisi operasional

1. Manajemen Protokol Kesehatan

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (Stoner J.A., R.E. Freeman dan D.R. Gilbert Jr., 1995). Manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. (Mary Parker Follet dalam Stoner J.A., R.E. Freeman dan D.R. Gilbert Jr., 1995)⁶

Adapun proses manajemen nya menurut George R Terry adalah;

⁶ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 1

- a. *Planning*
- b. *Organizing*
- c. *Actuating*
- d. *Controlling*⁷

Protokol Kesehatan adalah merupakan pedoman ataupun tata cara hidup baru pada masa new normal yang menuntut masyarakat untuk sadar akan pentingnya hidup sehat guna pencegahan penyebaran virus covid-19.

Manajemen protokol kesehatan yang dimaksud peneliti disini adalah bagaimana fungsi-fungsi manajemen itu berjalan dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dalam pengaplikasian protokol kesehatan menghadapi pandemi covid-19.

2. Pondok Modern adalah pondok yang memiliki sistem pendidikan yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem tradisional dan sistem pesantren formal (seperti madrasah). (Anwar, 2011)⁸ salah satu pondok modern yang akan peneliti teliti adalah pondok modern An-Najah Cindai Alus Putri yang dipimpin oleh K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. Dan lembaga-lembaga yang diteliti adalah lembaga-lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Tarbiyatul Mu'alimat al Islamiyah pondok modern An-Najah Cindai Alus puteri yaitu:

⁷*Ibid*, hlm. 9

⁸ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 42

- a) SMP Taahfidzul Qur'an
 - b) Madrasah Tsanawiyah
 - c) SMA Tahfidzul Qur'an
 - d) Madrasah Aliyah
3. Pandemi Covid-19, pandemi menurut KBBI adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana, meliputi daerah geografi yang luas⁹. Covid-19 adalah sebuah penyakit yang disebabkan oleh virus corona baru atau *novel coronavirus* (nCoV) sebuah jenis virus corona baru yang mirip dengan keluarga virus yang menyebabkan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) dan sejumlah influenza biasa.¹⁰ Dan pula pandemi covid-19 yang diteliti terhitung adalah selama 5 bulan terakhir yakni dari bulan April-Agustus 2020.

F. Penelitian Terdahulu

1. *Strategi Penerapan Manajemen di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Da'i (Study Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Mandailing Natal)* oleh Ardiansyah Pasaribu Pogram Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2018. Penelitian ini berkesimpulan, dalam sebuah pondok pesantren tidak pernah luput dari peranan seorang kiyai atau ulama, maka penelitian ini mengangkat tentang peranan seorang ulama

⁹ <https://kbbi.web.id/pandemi.html> (diakses pada Jumat, 26 Juni 2020, pukul 19:53).

¹⁰ <https://covid19.go.id/tanyajawab?search=Apa%20itu%20virus%20corona%20baru%20dan%20COVID-19?> (diakses pada Jumat, 26 Juni 2020, pukul 20:06).

dalam manajemen pondok pesantren sehingga dapat membentuk para alumni menjadi dai.

2. *Manajemen Pondok Pesantren Yadi Bontocina Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros* oleh Tahmil Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar tahun 2017. Penelitian ini berkesimpulan, dalam mempersiapkan sumber daya santri yang berkualitas tidak akan luput dari manajemen. Baik dari manajemen pendidikan, manajemen hubungan masyarakat serta para tenaga-tenaga kerja lainnya yang ditempatkan sesuai dengan bidangnya.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Strategi Penerapan Manajemen di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Da'i (Study Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Mandailing Natal)</i> oleh Ardiansyah Pasaribu Pogram Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2018	Mengkaji tentang manajemen Pondok Pesantren	Terfokus pada pembentukan dai

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
-----	----------------	-----------	-----------

2.	<p><i>Manajemen Pondok Pesantren Yadi Bontocina Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros</i> oleh Tahmil Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar tahun 2017</p>	Mengkaji tentang manajemen Pondok Pesantren	Terfokus pada pembentukan sumberdaya santri yang berkualitas.
----	---	---	---

Sumber : dokumentasi peneliti

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan tidak memiliki persamaan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terbagi menjadi lima bab:

1. BAB I PENDAHULUAN terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.
2. BAB II KAJIAN TEORI terdiri dari manajemen protokol kesehatan, unsur-unsur manajemen, fungsi-fungsi manajemen, dan pondok modern.
3. BAB III METODE PENELITIAN terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN terdiri dari hasil penelitian, dan pembahasan.
5. BAB V PENUTUP terdiri dari simpulan dan saran.